

Profil veruka vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013

¹Preisy G. I. Tampi
²Ferra O. Mawu
²Nurdjannah J. Niode

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Bagian Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: preisygitampi@gmail.com

Abstract: Verruca vulgaris (common warts) is a benign proliferation of squamous epithelium caused by Human papillomavirus (HPV) infection, especially type 2 and 1. Verruca vulgaris can occur at any age, but more often among children and young adults. Warts are spread by direct or indirect contact. The lesions appear most commonly in areas affected by trauma such as the hands, fingers, elbows, and knees, albeit, they can occur in other places. This study aimed to determine the profile of verruca vulgaris in Dermatovenereology Clinic of Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital Manado period January – December 2013. This was a retrospective study based on gender, age, occupation, location of the lesion, and therapy. The results showed that of 4099 new cases there were 43 cases of verruca vulgaris (1.05%), most were females (51.16%), and aged 5-14 years (30.22%). They were commonly students (32.56%), the location of lesion at the upper extremity (32.56%), and the treatment of the lesion with electrical surgery (93.02%).

Keywords: verruca vulgaris

Abstrak: Veruka vulgaris (*common warts* atau kutil) adalah proliferasi jinak epitel skuamous yang disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), terutama tipe 2 dan 1. Veruka vulgaris dapat menyerang semua kelompok usia, tetapi lebih sering pada anak dan dewasa muda. Penyebaran virus ini dapat melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung. Veruka sering timbul pada daerah yang terkena trauma seperti tangan, jari, siku dan lutut, namun dapat timbul di mana saja pada kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil veruka vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2013. Penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif dengan variabel jenis kelamin, umur, pekerjaan, lokasi lesi, dan penatalaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4099 kasus baru terdapat 43 kasus veruka vulgaris (1,05%), terbanyak ialah pasien perempuan (51,16%), dengan kelompok umur 5-14 tahun (30,22%), terbanyak pada siswa (32,56%), lokasi lesi ekstremitas atas (32,56%), dan penatalaksanaan lesi dengan bedah listrik (93,02%).

Kata kunci: veruka vulgaris

Veruka vulgaris (*common warts* atau kutil) adalah proliferasi jinak epitel skuamous yang menimbulkan lesi berupa papul verukosa.^{1,2} Penyebab veruka vulgaris ialah *Human papillomavirus* (HPV), terutama HPV tipe 2 diikuti tipe 1 dan 4.¹⁻³

Semua kalangan usia dapat terkena

penyakit ini, tetapi pada bayi dan anak usia dini jarang ditemukan. Insiden terbanyak pada anak usia sekolah dan mencapai puncaknya pada masa remaja dan dewasa muda dengan frekuensi kejadian yang sama pada laki-laki dan perempuan.⁴⁻⁶ Veruka vulgaris tersebar luas di seluruh dunia dan

diperkirakan terjadi pada 7-12% dari seluruh populasi.⁷

Penyebaran veruka vulgaris dapat secara langsung melalui *skin-to-skin contact* maupun tidak langsung melalui lingkungan. Autoinokulasi virus dapat terjadi, umumnya terlihat pada jari yang berdekatan.^{2,4} Veruka vulgaris berbentuk papul padat verukosa dengan permukaan kasar, hiperkeratosis, serta adanya *black dots* yang merupakan karakteristik lesi ini. Lesi tampak berwarna keabuan dengan ukuran ≤ 1 mm hingga ≥ 1 cm.^{1-3,5,8} Tempat predileksi tersering yaitu jari, punggung tangan, dan daerah yang sering terkena trauma seperti lutut atau siku, tetapi dapat timbul di mana saja pada kulit.^{5,9} Veruka vulgaris biasanya asimtomatik, namun terkadang dapat menimbulkan nyeri yang ringan bila lesi berlokasi di telapak kaki atau telapak tangan serta lipatan kuku.^{1,2}

Hasil biopsi kulit dapat menunjukkan adanya akantosis, hiperkeratosis, papilomatosis, dan *rete ridges* memanjang ke arah medial. Sel dengan degenerasi vakuolar dan granula keratohialin besar ditemukan dalam lapisan sel granular. Perubahan seluler ini yang disebut dengan koilositosis merupakan ciri khas dari infeksi HPV.^{1,10}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil veruka vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari - Desember 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif yang dilakukan di Instalasi Rekam Medik dan Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan melihat dan mencatat kembali data rekam medik pasien veruka vulgaris yang memeriksakan diri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari - Desember 2013.

Sampel penelitian yaitu semua kasus baru dan lama yang tercatat menderita veruka vulgaris. Variabel penelitian terdiri dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, lokasi

lesi, dan penatalaksanaan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian retrospektif yang dilakukan ditemukan 43 (1,05%) kasus veruka vulgaris dari 4.099 kasus yang tercatat di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013.

Tabel 1. Distribusi jumlah pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013

Penyakit	N	(%)
Veruka vulgaris	43	1,05
Penyakit kulit lain	4056	98,95
Total	4099	100

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013 (Tabel 2) didapatkan jumlah pasien perempuan (51,16%) lebih banyak dari pasien laki-laki (48,84%).

Tabel 2. Distribusi kasus Veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	N	(%)
Laki-laki	21	48,86
Perempuan	23	51,16
Total	43	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan umur di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari -Desember 2013 didapatkan kasus terbanyak pada kelompok umur 5-14 tahun (30,22%), diikuti oleh kelompok umur 15-24 tahun (23,26%), kelompok umur 45-64 tahun (23,26%), kelompok umur 25-44 tahun dan ≥ 65 tahun (masing-masing 9,30%), serta kelompok umur <1 tahun dan kelompok umur 1-4 tahun (masing-masing 2,33%).

Tabel 3. Distribusi kasus Veruka vulgaris berdasarkan umur

Umur	N	(%)
<1	1	2,33
1 – 4	1	2,33
5 – 14	13	30,22
15 – 24	10	23,26
25 – 44	4	9,30
45 – 64	10	23,26
≥ 65	4	9,30
Total	43	100

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013 (Tabel 4) didapatkan pekerjaan terbanyak ialah siswa sebanyak 14 pasien (32,56%), kemudian pensiunan sebanyak 6 pasien (13,94%), diikuti dengan mahasiswa dan ibu rumah tangga masing-masing sebanyak 5 pasien (11,63%), pegawai negeri dan wiraswasta masing-masing sebanyak 4 pasien (9,30%), sebanyak 3 pasien tidak bekerja (11,63%), serta petani dan TNI sebanyak 1 pasien (2,33%).

Tabel 4. Distribusi kasus Veruka vulgaris berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	N	(%)
PNS	4	9,30
Wiraswasta	4	9,30
Pensiunan	6	13,94
Mahasiswa	5	11,63
Siswa	14	32,56
IRT	5	11,63
Petani	1	2,33
TNI	1	2,33
Tidak bekerja	3	6,98
Total	43	100

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan lokasi lesi di Poliklinik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013 didapatkan lokasi lesi terbanyak pada ekstremitas atas sebanyak 14 pasien (32,56%), kedua terbanyak pada bagian kepala sebanyak 12 pasien (27,91%), ekstremitas atas sebanyak 8 pasien (18,60%), gabungan beberapa

lokasi lesi sebanyak 8 pasien (18,60%) dan paling sedikit pada daerah badan sebanyak 1 pasien (2,33%).

Tabel 5. Distribusi kasus Veruka vulgaris berdasarkan lokasi lesi

Lokasi lesi	N	(%)
Kepala	12	27,91
Badan	1	2,33
Ekstremitas atas	14	32,56
Ekstremitas bawah	8	18,60
Gabungan	8	18,60
Total	43	100

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan penatalaksanaan di Poliklinik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013 didapatkan 40 pasien diterapi dengan bedah listrik (93,02%) serta 3 pasien lainnya tidak ada keterangan pemberian terapi (6,98%) (Tabel 6).

Tabel 6. Distribusi kasus Veruka vulgaris berdasarkan penatalaksanaan

Penatalaksanaan	N	(%)
Bedah listrik	40	93,02
Bedah scalpel	-	-
Bedah kimia	-	-
Tidak ada keterangan terapi	3	6,98
Total	43	100

BAHASAN

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2013 didapatkan 43 pasien didiagnosis veruka vulgaris dari 4099 pasien yang tercatat sebagai pasien baru (Tabel 1).

Pada Tabel 2 menunjukkan distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2013, pasien perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan jumlah perempuan 22 pasien dan laki-laki 21 pasien. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada

tahun sebelumnya yaitu ditemukan pasien laki-laki lebih banyak daripada perempuan, namun dengan selisih yang tidak terlalu besar yaitu pasien laki-laki sebanyak 15 pasien dan perempuan 12 pasien.¹¹ Namun hasil tersebut masih relevan dengan landasan teori yaitu veruka vulgaris terjadi dengan frekuensi yang sama pada laki-laki dan perempuan dengan perbandingan 1:1. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit ini tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Peningkatan jumlah pasien perempuan mungkin disebabkan oleh sifat lesi veruka vulgaris yang walaupun umumnya tidak menimbulkan nyeri tetapi sangat mengganggu estetika kulit.^{5,7}

Pada penelitian ini ditemukan bahwa kelompok umur yang paling banyak ialah anak dan dewasa muda serta kelompok usia 45-64 tahun, anak-anak (5-14 tahun) sebanyak 13 pasien (30,22%) dan dewasa muda (15-24 tahun) sebanyak 10 pasien (23,26%) serta pada kelompok usia 45-64 juga sebanyak 10 pasien (23,26%). Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan yang melaporkan kelompok umur terbanyak ialah dewasa muda (15-24 tahun) sebanyak 10 pasien dan anak-anak (5-14 tahun) sebanyak 7 pasien.¹¹ Namun hasil penelitian ini sesuai dengan tinjauan pustaka yaitu veruka vulgaris dapat menyerang semua kelompok umur, namun yang terbanyak ialah pada anak-anak dan dewasa muda. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh faktor daya tahan tubuh anak yang masih lebih lemah dibandingkan dengan orang dewasa sehingga anak-anak lebih mudah terjangkit virus salah satunya HPV penyebab veruka vulgaris. Selain itu, aktivitas bermain yang tinggi terutama di area terbuka pada anak usia sekolah dapat menjadi faktor yang menyebabkan insiden veruka vulgaris lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.^{1,2,5,6}

Tabel 4 menunjukkan pasien veruka vulgaris dengan pekerjaan terbanyak ialah siswa sebanyak 14 pasien (32,56%) kemudian pensiunan sebanyak 6 pasien (13,95%) dan yang paling sedikit yaitu petani dan TNI masing-masing sebanyak 1

pasien (2,33%).

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan terbanyak ialah siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang melibatkan interaksi dengan banyak orang, sehingga penyebaran virus penyebab veruka vulgaris dapat terjadi lebih mudah dengan *person-to-person transmission*.⁵ Selain itu, faktor kebersihan lingkungan serta tingkat kesadaran akan perilaku hidup bersih dari pada siswa yang masih cukup rendah (misalnya mencuci tangan, menggigit kuku, merawat luka dan sebagainya) dapat menjadi penyebab tingginya frekuensi kejadian veruka vulgaris.^{2,4,5}

Pekerjaan yang paling sedikit yaitu petani dan TNI masing-masing sebanyak 1 orang. Namun hal ini tidak mencerminkan bahwa orang dari kalangan pekerjaan tersebut jarang terkena veruka vulgaris jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Hal itu mungkin disebabkan karena kurangnya informasi mengenai veruka vulgaris serta pengobatannya, atau lesi yang tidak mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga mereka enggan mencari pengobatan.

Lokasi lesi yang paling sering ialah ekstremitas atas yaitu pada 14 pasien (32,56%), kemudian diikuti lesi di bagian kepala pada 12 pasien (27,91%), ekstremitas bawah 8 pasien (18,60%), gabungan beberapa lokasi lesi pada 8 pasien (18,60%) dan daerah badan pada 1 pasien (2,33%) sebagaimana disajikan dalam Tabel 5. Hasil ini sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu kutil sering timbul pada jari tangan, telapak dan punggung tangan, tetapi dapat juga timbul di mana saja pada kulit. Hal ini mungkin disebabkan daerah ekstremitas atas terutama tangan merupakan bagian tubuh yang sering berkontak dengan lingkungan sehingga sangat besar kemungkinan terpapar virus HPV. Lesi pada daerah tangan dapat menimbulkan lesi baru di sekitar mulut jika pasien sering menggigit kuku. Veruka vulgaris tidak hanya timbul pada satu bagian tubuh saja namun dapat juga menyebar karena adanya autoinokulasi

virus.^{4,5,9}

Tabel 6 menunjukkan bahwa terapi yang sering digunakan ialah bedah listrik yaitu pada 40 pasien (93,02%). Keunggulan bedah listrik ialah dapat menghancurkan lesi jinak maupun ganas. Metode ini mudah dilakukan dan bermanfaat untuk menangani berbagai macam lesi kulit. Prinsip tindakan bedah listrik ialah menghancurkan jaringan dengan arus listrik yang diaplikasikan pada ujung lesi. Elektrokauterisasi tidak menimbulkan perdarahan saat pengangkatan lesi. Namun, elektrokauterisasi lebih berisiko menimbulkan bekas luka dibandingkan dengan *cryotherapy* sehingga metode ini perlu dipertimbangkan dalam mengobati lesi yang cukup banyak agar tidak timbul *multiple scars*.³ Dari hasil penelitian ditemukan juga 3 pasien (6,98%) yang tidak ada keterangan pemberian terapi. Pemilihan terapi untuk lesi veruka vulgaris dapat didasarkan menurut lokasi lesi, tingkat keparahan lesi yang mengganggu aktivitas, faktor estetika kulit, tetapi juga ketersediaan alat dan bahan di rumah sakit.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan di Instalasi Rekam Medik dan Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat disimpulkan jumlah kasus veruka vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2013 sebesar 43 kasus (1,05%) dari 4099 kasus dan yang terbanyak ialah jenis kelamin perempuan, umur 5-14 tahun, pekerjaan siswa, lokasi lesi tersering pada ekstremitas atas dan penatalaksanaan yang tersering digunakan yaitu bedah listrik.

SARAN

Perlu dilakukan pendataan dan pengisian status pasien yang lebih lengkap guna menunjang ketersediaan informasi yang lengkap dan akurat.

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih rinci agar dapat memberi informasi perkembangan penyakit veruka vulgaris.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Cipto H.** Veruka vulgaris dan Veruka plana. In: Menaldi SL, Bramono K, Indriatmi W, editors. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (7th ed). Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran UI, 2015; p. 131-2.
2. **Sterling JC.** Virus infection. In Burns T, Breathnach S, Cox N, Griffiths C, editors. Rook's Textbook of Dermatology (8th ed). Chichester: Wiley Blackwell, 2010; p. 1525-48.
3. **Wolff K, Savedra A, Johnson R.** Fitzpatrick's Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology (7th ed). New York: McGraw-Hill Medical, 2013; p. 638-46.
4. **Androphy EJ, Kirnbaurer R.** Human Papilloma Virus infection. In Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffell DJ, Wolff K, editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine (8th ed). USA: McGraw-Hill Medical, 2012; p. 2421-33.
5. **Kirnbaurer R, Lenz P, Okun MM.** Human Papillomavirus. In Bologna JL, Jorizzo JL, Rapini RP, editors. Dermatology (2nd ed). St. Louis: Mosby/Elsevier, 2008; p. 1183-98.
6. **Bacelieri R, Johnson SM.** Cutaneous warts: an evidence-based approach to therapy. American Family Physician. 2005;72(4):647-52.
7. **Shenefelt PD.** Nongenital warts [Internet]. MedScape Reference; 2014 [updated December 2014; cited 2015 September 19]. Available from : <http://emedicine.medscape.com/article/1133317>
8. **Dinulos JG.** Warts (Verrucae vulgaris) [Internet]. Merck Manual Professional Version; 2014 [updated January 2014; cited 2015 October 4]. Available from: <http://www.merckmanuals.com/professional/dermatologic-disorders/viral-skin-diseases/warts>
9. **William, James WD, Berger TG, Elston DM.** Andrews' Disease of The Skin: Clinical Dermatology (11th ed). Philadelphia: Saunders Elsevier, 2011; p. 397-404.
10. **Shimizu H.** Shimizu's Textbook of Dermatology. Japan: Hokaido

University, 2007; p. 432-4.
11. Jonathan J, Kapantouw GM, Niode NJ.
Profil Veruka vulgaris di Poliklinik
Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R.

D. Kandou Manado periode Januari -
Desember 2012 [Skripsi]. Manado:
FK Unsrat, 2015.